

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum tentang Kabupaten Lumajang

4.1.1 Keadaan geografis Kabupaten Lumajang

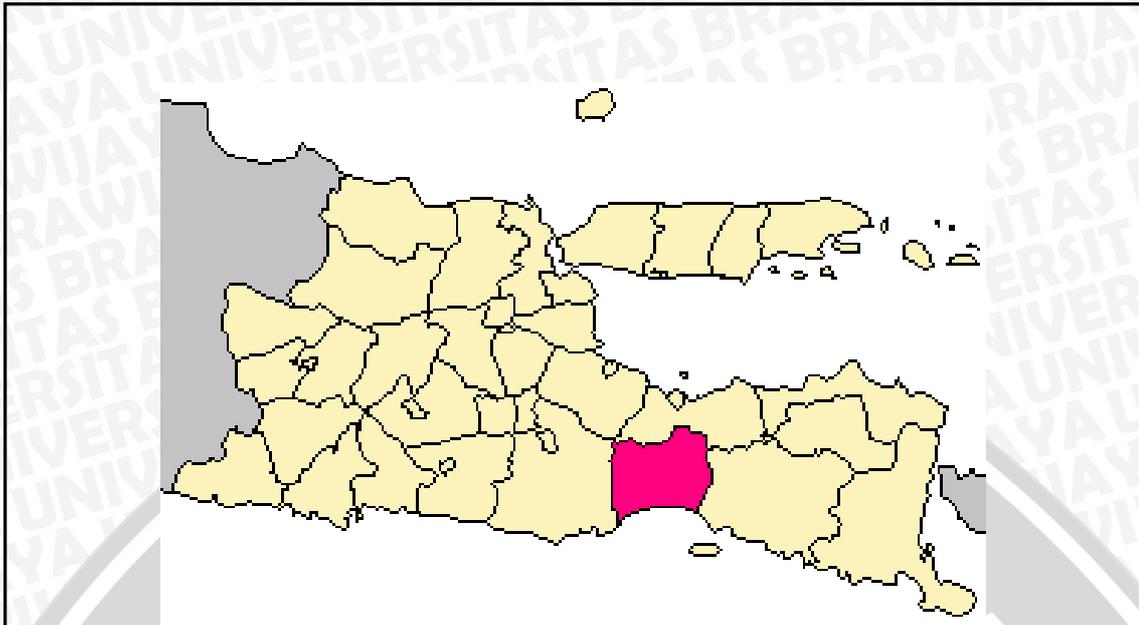
Kabupaten Lumajang terletak pada 112^o53' - 113^o23' Bujur Timur dan 7^o54' - 8^o23' Lintang Selatan. Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Lumajang adalah 1790,90 km² atau 3,74% dari luas Propinsi Jawa Timur, terdiri atas 21 kecamatan, yang dibagi lagi atas 197 desa dan 7 kelurahan. 21 kecamatan tersebut antara lain Tempursari, Pronojiwo, Candipuro, Pasirian, Pasrujambe, Senduro, Gucialit, Kedungjajang, Klakah, Ranuyoso, Randuagung, Jatiroto, Rowokangkung, Yosowilangun, Tekung, Kunir, Tempeh, Sumpersuko, Lumajang, Sukodono, Padang. Dilihat dari luas wilayah tiap kecamatan, maka luas wilayah yang terbesar adalah Kecamatan Senduro, yaitu 17.089,65 Ha sedangkan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tekung dengan luas yang hanya 2.788,00 Ha. Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu :

- Gunung Semeru (3.676 m)
- Gunung Bromo (3.2952 m)
- Gunung Lamongan (1.668 m)

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :

- Sebelah barat : Kabupaten Malang
- Sebelah utara : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah timur : Kabupaten Jember
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia

Secara umum keadaan topografi Kota Lumajang memiliki ketinggian bervariasi pada umumnya ketinggian tempat di Kabupaten Lumajang adalah antara 100 - 500 m dari permukaan laut sekitar 63.109,15 Ha (35,24% dari luas wilayah) yang tersebar di bagian Tengah-Barat dan Utara wilayah Kabupaten. Ketinggian 0-25 m dpl ada di 9 daerah kecamatan yang luasnya sekitar 4.664,31 Ha (2,60%), ketinggian antara 25-100 tercatat 38.600,86 Ha atau 21,55%, ketinggian 500-1000 meter dpl ada di 9 daerah kecamatan yang luasnya sekitar 30.561,60 Ha (17,06%), sedangkan ketinggian > 2000 meter dpl ada di 3 daerah kecamatan yang luasnya sekitar 6.889,40 ha yang terletak di Kecamatan Pronojiwo, Senduro dan Gucialit.



Letak Lumajang di Jawa Timur



Batas-batas Wilayah Lumajang

	Gambar 4.1 Letak Kabupaten Lumajang terhadap Provinsi Jawa Timur dan Batas-batas Wilayahnya	
	PUSAT OLEH-OLEH DAN RESTO KHAS LUMAJANG	Arini Kartikasari Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

Iklm Kota Lumajang seperti halnya dengan bagian wilayah lain di Indonesia yang berada di selatan garis khatulistiwa. Iklm di daerah ini dipengaruhi oleh perbedaan yang signifikan antara musim hujan dan kemarau. Musim hujan berlangsung antara bulan November-April dan musim kemarau berlangsung diantara bulan Mei-Oktober. Dari bulan November sampai Februari, musim angin dari utara menjadi sebab naiknya curah hujan tinggi selama musim hujan. Angin pasat dari arah tenggara membawa udara yang lebih dingin dari Australia selama musim kemarau. Suhu rata-rata bulanan antara 21⁰C di bulan agustus hingga mencapai 34⁰C di bulan april. Pada musim hujan kelembaban rata-rata tiap bulannya mencapai 80%, sementara di musim kemarau turun hingga 60%. Curah hujan rata-rata adalah 1560 mm, dimana 90% nya terjadi pada bulan januari, yaitu lebih dari 300 mm, sementara terendah 23 mm pada bulan Agustus. Sedangkan berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson termasuk iklm tipe C dan sebagian kecamatan lainnya beriklim D. Tipe C yaitu iklm yang bersifat agak basah. Jumlah bulan kering rata-rata kurang dari tiga bulan dan bulan lainnya adalah bulan basah dengan jumlah curah hujan bulanan lebih dari 100 mm. Bulan-bulan kering tersebut rata-rata terjadi pada bulan Juli, Agustus dan September, dan bulan-bulan lainnya adalah bulan basah. Jumlah curah hujan tahunan berkisar antara 1.500-2.500 mm. Temperatur sebagian besar wilayah 24 °C - 32 °C, sedangkan di kawasan pegunungan dapat mencapai 5 °C, terutama di daerah lereng Gunung Semeru.

4.1.2 Potensi Kabupaten Lumajang

Kedudukan Lumajang yang terletak di kawasan tapal kuda yaitu diapit oleh pegunungan (gunung Semeru, gunung Bromo, dan gunung Lamongan) menyebabkan wilayah kota ini memiliki tanah yang subur sehingga berpotensi dalam bidang pertanian. Hal ini yang mendasari RTRW Lumajang 2006-2016 sehingga didapatkan fungsi eksternal dari Kabupaten Lumajang adalah sebagai pusat pertumbuhan wilayah propinsi yang mendukung perkembangan sektor pertanian dan pangan holtikultura. Berdasarkan tingkat pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Lumajang, fungsi Kabupaten Lumajang terhadap wilayah Propinsi Jawa Timur, berjalan sesuai dengan arah pengembangan dari tingkat propinsi.

Potensi dalam sektor pertanian yang dimiliki kabupaten Lumajang berkembang menjadi potensi investasi perindustrian dan perdagangan yang dominan berbasis hasil olahan dari komoditi pertanian. Seperti pisang, talas, kedelai, ubi. Tercatat jumlah sentra

industri yang berbasis hasil olahan dari pertanian di kabupaten Lumajang mencapai 55 sentra yang menyerap 5.753 tenaga kerja dari total 110 industri dan 9.972 tenaga kerja di kabupaten Lumajang.

4.1.3 Strategi pengembangan kabupaten

Penentuan struktur kegiatan tata ruang/hirarki kota-kota di Kabupaten Lumajang didasarkan pada jalur upaya pemantapan-pemantapan fungsi kota dalam kerangka strategi dan kebijaksanaan pengembangan peta struktur tata ruang wilayah Kabupaten Lumajang. Dengan demikian struktur kegiatan tata ruang ini diarahkan pada tujuan keseimbangan pembangunan antar wilayah. Artinya, adanya keseimbangan pembangunan antara perkembangan wilayah pusat, wilayah transisi, dan wilayah belakang sehingga wilayah sekitar dapat ikut berkembang akibat *multiplier effect* dari sistem kegiatan ekonomi pada pusat-pusat pengembangan.

Sektor utama atau primer yang dikembangkan dalam RTRW Lumajang 2006-2016 adalah sektor pertanian. Strategi pengembangan sektor tersebut yaitu ekonomi pertanian dengan meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana produksi, membangun kemitraan petani dengan dunia usaha lain, mengembangkan usaha perkebunan yang berbasis komoditi unggulan. Tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan bidang pertanian yaitu mengembangkan usaha pertanian dengan pendekatan kewilayahan terpadu dan pendekatan Konsep Pengembangan Agribisnis.

Pengembangan agribisnis ini dapat berbentuk pengembangan perdagangan dalam bidang tersebut. Sedangkan strategi pengembangan kawasan perdagangan diarahkan pada perdagangan yang berskala lokal dan regional. Untuk pengembangan kawasan perdagangan berskala regional dialokasikan di wilayah pusat Kabupaten Lumajang, sedangkan untuk kawasan perdagangan yang berskala lokal diarahkan untuk dikembangkan di masing-masing sub pusat pengembangan. Disamping itu, perkembangan kawasan perdagangan ini juga disesuaikan dengan perkembangan penduduk dan persebarannya pada tahun rencana, sehingga fasilitas perdagangan ini dapat bermanfaat dengan optimal.

Kabupaten Lumajang dalam kerangka pembangunan jangka panjang Repelita VII terbagi menjadi enam Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) yaitu sebagai berikut:

1. SSWP Klakah dan sekitarnya dengan pusat pengembangan di Kecamatan Klakah meliputi Kecamatan Klakah, Ranuyoso, Randuagung dan Kedungjajang. Kegiatan yang dikembangkan di wilayah ini antara lain: pertanian, perdagangan, perhubungan, lingkungan hidup, kesehatan, pariwisata dan industri. Sektor unggulan yang akan dikembangkan adalah: industri, perdagangan, pertanian dan pariwisata
2. SSWP Lumajang dan sekitarnya dengan pusat pengembangannya di Kecamatan Lumajang (sebagai kota hirarki I) meliputi Kecamatan Lumajang, Sukodono dan Tempeh. Kegiatan yang dikembangkan di wilayah ini antara lain: pertanian, industri, perdagangan, pendidikan, perhubungan, kesehatan, lingkungan hidup dan pariwisata. Sektor unggulan yang dikembangkan adalah: pertanian tanaman pangan, perdagangan, industri, permukiman, perhubungan dan pariwisata
3. SSWP Yosowilangun dan sekitarnya dengan pusat di Kecamatan Yosowilangun meliputi Kecamatan Yosowilangun, Tekung, Kunir, Rowokangkung, dan Jatiroto. Kegiatan yang dikembangkan pada wilayah ini adalah pertanian, perdagangan, perhubungan dan lingkungan hidup. Sektor unggulan yang akan dikembangkan adalah tanaman pangan, kehutanan, perkebunan dan pariwisata
4. SSWP Senduro dan sekitarnya dengan pusat pengembangannya di Kecamatan Senduro meliputi Kecamatan Senduro dan Gucialit. Kegiatan yang dikembangkan di wilayah ini antara lain: pertanian, perhubungan, lingkungan hidup, kesehatan dan pariwisata. Sektor unggulan yang akan dikembangkan antara lain: pariwisata, pertanian, perkebunan dan kehutanan.
5. SSWP Pasirian dan sekitarnya dengan pusat pengembangan di Kecamatan Pasirian meliputi Kecamatan Pasirian dan Candipuro. Kegiatan yang dikembangkan antara lain: pertanian, pariwisata, perhubungan, perdagangan, lingkungan hidup dan industri. Sektor unggulan yang akan dikembangkan antara lain: pertanian tanaman pangan, kehutanan, perkebunan dan pariwisata
6. SSWP Pronojiwo dan sekitarnya dengan pusat pengembangan di kecamatan Pronojiwo meliputi Kecamatan Pronojiwo, dan Tempursari. Kegiatan yang dikembangkan antara lain: pertanian, perhubungan, perdagangan dan lingkungan hidup. Sektor unggulan yang dikembangkan adalah: Kebijakan tata ruang perwilayahan pembangunan ini dilakukan dengan memperhatikan: pertanian tanaman pangan, kehutanan, perkebunan dan pariwisata

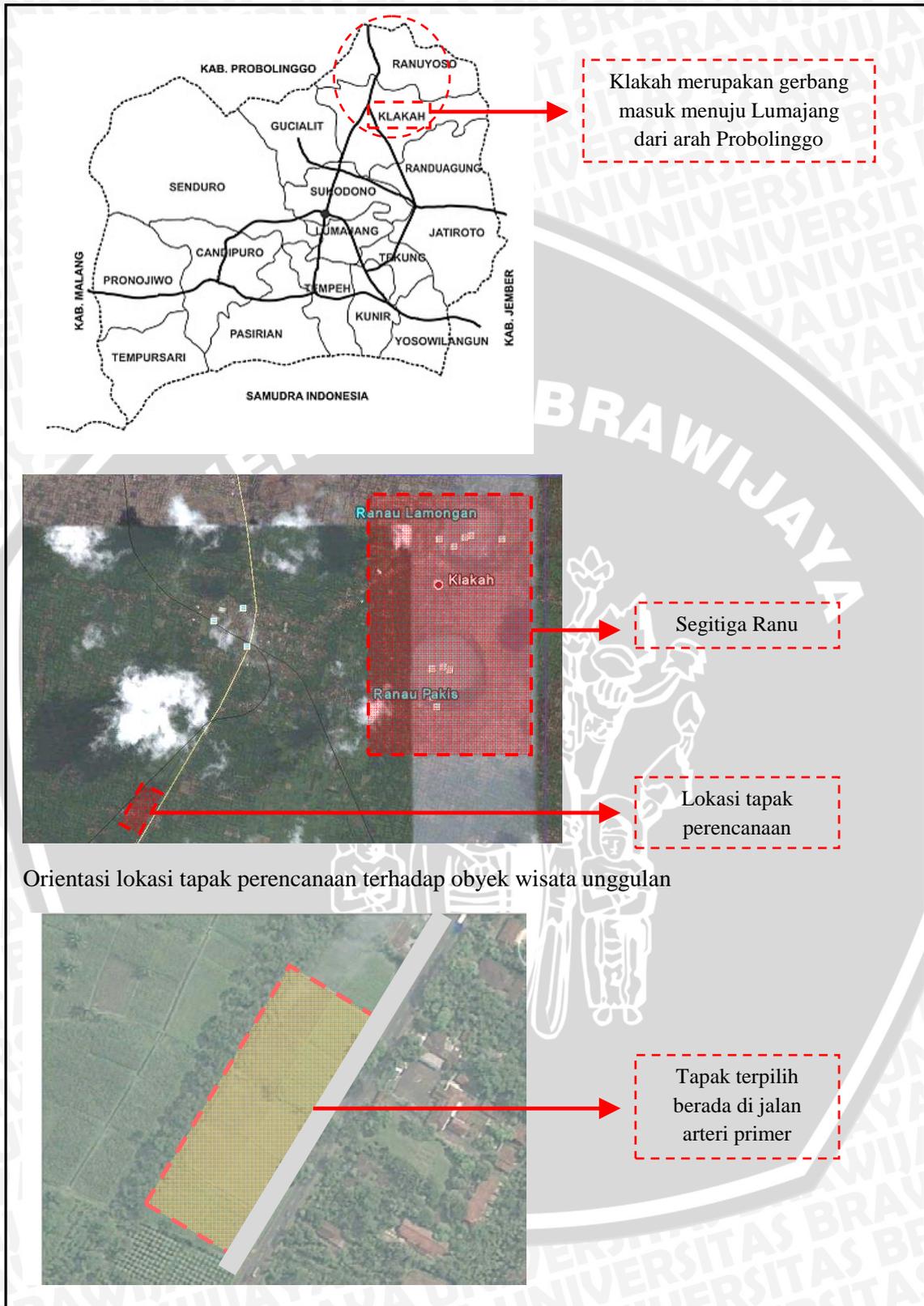
4.2 Lokasi Tapak Perencanaan

Lokasi tapak perencanaan Pusat Oleh-oleh dan Resto Khas Lumajang ini berada di wilayah kecamatan Klakah. Pemilihan lokasi ini ditentukan berdasarkan berbagai macam pertimbangan dan criteria pemilihan tapak yaitu:

1. Sesuai dengan wilayah pengembangan dalam RTRW Lumajang 2006-2016 bahwa kegiatan utama yang dikembangkan di wilayah kecamatan Klakah salah satunya adalah industri dan perdagangan pada sektor pertanian baik dalam skala lokal maupun regional.
2. Tapak perencanaan yang terpilih berada pada kecamatan yang merupakan salah satu daerah penghasil komoditas unggulan dalam sektor pertanian, sehingga memberi kesinambungan antara lokasi tapak dengan daerah penghasil bahan baku bagi pusat oleh-oleh dan restoran ini nantinya.
3. Pencapaian lokasi tapak perencanaan dari dalam dan luar kota relatif mudah, karena didukung oleh aksesibilitas dan sirkulasi menuju tapak yang mudah dan telah tersedia sarana transportasi yang mendukung serta merupakan wilayah gerbang masuk menuju kota Lumajang dari arah Probolinggo, dan terletak di jalan arteri primer.
4. Lokasi tapak perencanaan telah didukung dengan jaringan infrastruktur seperti listrik, air, dan telepon.
5. Dekat dengan lokasi wisata yaitu segitiga ranu, Ranu Klakah, Ranu Bedali, dan Ranu Pakis, yang bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit.

Batas-batas wilayah kecamatan Klakah yaitu:

1. Sebelah utara : Kecamatan Ranuyoso
2. Sebelah selatan : Desa Kebonan dan Kecamatan Kedungjajang
3. Sebelah barat : Desa Sruni dan Desa Tegalcit
4. Sebelah timur : Desa Papringan dan Desa Duren



Gambar 4.2 Lokasi tapak perencanaan



**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

Berdasarkan pertimbangan pemilihan lokasi di atas, lokasi yang terpilih untuk perancangan Pusat Oleh-oleh dan Restoran Khas Lumajang adalah sebuah *site* yang berada di Jl. Raya Klakah yang merupakan bagian dari rencana pengembangan jalan arteri Probolinggo-Lumajang. Tepatnya berada di depan Polsek Klakah. Jalan tersebut merupakan jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten Lumajang dengan kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember, sehingga didukung dengan transportasi bus antar kota dan angkutan umum. Dengan demikian, akan memudahkan pencapaian pada lokasi tapak.

Berdasarkan RDTRK Klakah 2010-2030, tapak terpilih berada di Bagian Wilayah Kota (BWK) A Klakah yang memiliki fungsi primer yaitu kegiatan perkotaan yang memiliki fungsi pelayanan dalam skala regional yang meliputi kegiatan perdagangan besar, kegiatan industri pergudangan dan terminal penumpang. Fungsi kegiatan primer diarahkan untuk kegiatan yang melayani wilayah lebih luas dari wilayah kota (orientasi eksternal kota). Yang dapat disimpulkan arahan kegiatannya sebagai pusat sistem pelayanan berskala kecamatan, dengan fungsi kegiatan berupa pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, pusat transportasi, permukiman, pendidikan, pertanian.

Tapak berada di Jalan Raya Klakah yaitu jalan arteri Lumajang-Probolinggo yang merupakan lahan persawahan dengan kontur keseluruhan tapak relatif datar dengan luas 12.551,28 m².

Berikut ini adalah ketentuan rasio bangunan di Bagian Wilayah Kota A Klakah, Lumajang:

1. Ketentuan KDB (Koefisien Dasar Bangunan) untuk fasilitas perdagangan di daerah tapak 60-75 % dari luas lahan.
2. Ketentuan KLB (Koefisien Luas Bangunan) pada kecamatan Klakah disesuaikan dengan kondisi karakteristik dan penggunaan ruangnya, untuk fasilitas perdagangan 1,20-2,25 dari luas lahan.
3. GSB (Garis Sempadan Bangunan) bagi bangunan perdagangan, jarak muka bangunan adalah 10 meter.
4. Ketinggian bangunan maksimal yang diperbolehkan pada wilayah kecamatan Klakah 2-3 lantai

4.3 Tinjauan Komparasi Obyek Sejenis

4.3.1 Repoeblik Telo, Purwodadi

Repoeblik Telo merupakan suatu bentuk usaha dari SPAT (Sentral Pengembangan Agribisnis Terpadu). Tujuan dibangunnya Repoeblik Telo ini yaitu untuk memperkenalkan telo (ketela rambat) menjadi sumber pangan nasional. Bahan dasar telo diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk olahan lain yang menarik dan tidak kalah dengan bentuk olahan dari bahan dasar yang biasanya dipakai. Repoeblik Telo terletak di Jalan Raya Purwodadi, Pasuruan, yang berdekatan dengan perbatasan Pasuruan-Malang dan berada di jalan arteri sehingga ramai dilalui kendaraan. Tempat ini beroperasi setiap hari, dari hari Senin sampai Minggu.

Produk yang ditawarkan berupa jajanan yang cocok dijadikan oleh-oleh, sehingga sasaran yang dituju selain bagi masyarakat lokal juga untuk masyarakat pendatang yang melewati jalan arteri yang melintas di depan bangunan ini, misalnya pendatang yang melakukan perjalanan dari kota ke kota lain atau pendatang setelah melakukan kegiatan rekreasi dapat mampir ke tempat ini. Sehingga pada akhir pekan, Sabtu dan Minggu, Repoeblik Telo ramai dikunjungi bahkan sampai tempat parkir yang disediakan, yang sebenarnya cukup luas, tidak mencukupi kebutuhan pengunjung.

Selain jajanan yang ditawarkan, Repoeblik Telo juga menawarkan hasil olahan lain dari telo yaitu mie telo, nugget telo, yang disediakan dalam wadah restoran. Sehingga pengunjung setelah membeli produk oleh-oleh dapat menikmati sajian olahan dari telo itu sendiri langsung di restoran tersebut, karena tempat pemasaran produk oleh-oleh menyatu dengan restoran. Untuk pengunjung yang melakukan perjalanan jauh, hal ini dapat dimanfaatkan untuk bersantai atau berdiam diri sejenak sebelum melakukan perjalanan kembali.

Pada bagian depan kawasan ini terdapat penanda yang cukup besar yang menarik perhatian kendaraan yang melintas untuk dapat melihat keberadaan tempat ini dari jauh. Sehingga meskipun jalan arteri ini merupakan jalur cepat, calon pengunjung dapat memperkirakan laju kendaraannya yang tidak mengganggu kendaraan lainnya.

Repoeblik Telo terdiri dari berbagai fasilitas yang disediakan sesuai dengan fungsi yang diwadahi. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelolaan, dan fasilitas servis.

Fasilitas utama Repoeblik Telo ini yaitu untuk memperkenalkan dan memasarkan produk olahan telo berupa makanan kering berupa oleh-oleh, maupun

makanan basah. Fasilitas yang dimaksud mewadahi fungsi utama pada Repoebluk Telo ini berupa tempat penjualan, tempat disediakannya produk oleh-oleh, dan restoran yang menyediakan masakan olahan telo.

Selain sebagai tempat pemasaran sekaligus restoran, pada Repoebluk Telo ini juga terdapat beberapa fungsi penunjang yang diwadahi melalui beberapa fasilitas penunjang dari fasilitas utama. Fasilitas tersebut mewadahi aktivitas pelaku selain orang dewasa. Sebagaimana diketahui, bahwa pengunjung yang datang di Repoebluk Telo ini bukan hanya orang dewasa yang berbelanja tetapi juga anak-anak. Beberapa fasilitas penunjang tersebut yaitu area bermain dan ruang pertemuan dan ruang tunggu.

Repoebluk Telo dikembangkan oleh SPAT, sehingga pengelola terbagi menjadi dua bagian yaitu pihak SPAT yang mengawasi produksi dan pengelola yang mengawasi pemasaran dan semacamnya.

Repoebluk Telo tidak hanya memiliki sasaran masyarakat lokal tetapi juga masyarakat pendatang, baik itu secara rombongan maupun pribadi, sehingga tempat ini mempunyai tempat parkir yang luas untuk menampung pengunjung dari berbagai penjuru khususnya yang mengendarai kendaraan roda empat dan bus.

Untuk menunjang kenyamanan semua fungsi utama, maka dibutuhkan fasilitas servis yang umumnya ada di setiap perancangan karena fasilitas ini berkaitan dengan pelayanan yang sangat dibutuhkan pengguna bangunan. Fasilitas servis yang ada di Repoebluk Telo ini yaitu toilet dan mushola.

Interior ruang utama

A. Tempat penjualan produk

Tempat penjualan produk menggunakan sistem *self services* yaitu pengunjung memilih barang dan membawa sendiri ke kasir untuk dibayar dan dibungkus. Produk yang dipasarkan diletakkan di rak-rak yang ditata secara sejajar dengan penomoran tiap-tiap rak searah jarum jam. Produk yang diunggulkan diletakkan di rak bagian depan sehingga langsung menarik perhatian pengunjung, dan produk dari bahan dasar lain mengikuti peletakan produk unggulan tersebut yaitu di bagian belakang. Namun untuk kripik telo yang biasanya dibeli secara massal atau banyak, diletakkan di rak paling belakang sehingga pengelola tidak harus men-stok barang setiap waktu jika produk tersebut habis. Meskipun diletakkan di rak paling belakang, tidak menghambat perhatian pengunjung akan produk tersebut, karena rak yang digunakan memiliki ukuran yang besar dibandingkan rak-rak yang lain.



Playground di dekat kolam

Ruang pertemuan dan ruang tunggu



Kantor pengelola



Tempat parkir yang luas



Gambar 4.3 Fasilitas penunjang dan fasilitas pengelolaan Repoeublik Telo

**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.





System *self service*



Rak yang menyediakan produk unggulan



Rak yang menyediakan produk yang dibeli massal



Gambar 4.4 Sistem pelayanan dan beberapa macam rak *display*

**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

1. Tema

Tema yang terdapat pada interior Repoeblik Telo ini adalah hangat dan ceria.

Hal ini dapat terlihat dari:

- a. Penggunaan garis lurus horizontal yang mendominasi. Garis horizontal ini terdapat pada permainan garis pada plafond dan perabot.
- b. Penggunaan bentuk perabot yang kebanyakan menggunakan bentuk dasar lurus. Bentuk dasar lurus ini terdapat pada rak display, meja kasir. Bentuk dasar lengkung juga terlihat pada aksesoris rak display produk unggulan dan kursi kasir, namun secara keseluruhan bentuk lengkung tidak mendominasi.
- c. Penggunaan warna pada sebagian besar perabot (rak display, meja kasir) kebanyakan menggunakan warna coklat.
- d. Penggunaan bahan yang mendominasi adalah kayu. Hal ini terlihat pada sebagian besar perabot yang digunakan seperti meja, rak, dan lemari display.
- e. Penggunaan tanaman dalam pot yang berbentuk dasar lengkung mendukung tema ceria.

2. Sirkulasi

Sirkulasi yang dibentuk dalam ruang pemasaran yaitu pola sirkulasi radial, sehingga pengunjung dapat dengan bebas berkeliling ke arah manapun sesuai dengan keinginannya.

3. Tata letak perabot

Pada Repoeblik Telo ini menjual makanan hasil olahan oleh Sentral Pengembangan Agribisnis Terpadu, yang diunggulkan yaitu hasil olahan dari ketela atau telo, namun juga dijual hasil olahan dari bahan lain seperti keripik tahu, keripik tempe, kerupuk bawang, dan lainnya.

Produk olahan kering yang sebagian besar berupa keripik diletakkan pada rak-rak display yang mampu menampung barang dengan kuantitas cukup besar yang diatur menggunakan nomor urut untuk memudahkan dalam hal pengamatan. Keripik telo ungu yang biasanya dibeli oleh pengunjung dalam jumlah banyak diletakkan pada rak tersendiri yang di atasnya disediakan kardus sebagai wadah barang yang dibeli dalam jumlah banyak tersebut. Untuk produk yang merupakan produk unggulan berupa bakpao telo dan bakpia telo diletakkan pada rak di bagian depan dengan bentuk rak display yang berbeda dengan rak lainnya.

Pada ruangan pada bangunan utama ini terdapat area dimana pengunjung dapat duduk sejenak setelah berbelanja, yaitu disediakan bangku bagi pengunjung tersebut.

4. Desain perabot

Perabot yang digunakan dalam ruangan ini terdiri dari rak display produk olahan kering dari kayu dengan penopang berupa besi, rak display produk olahan basah dari kayu dengan penutup kaca, meja kayu untuk kasir, bangku dari metal untuk duduk istirahat oleh pengunjung.

5. Unsur-unsur desain interior

a. Garis

Terdapat beberapa macam garis pada ruangan utama bangunan ini. Di antaranya garis lurus horizontal, garis lurus diagonal, dan garis lengkung. Garis yang dominan pada ruangan ini adalah penggunaan garis lurus horizontal yang terdapat pada permainan plafon dan perabot yang digunakan yaitu rak display dan meja kasir. Garis lurus diagonal ditemukan pada kisi-kisi antara plafon dan dinding.

b. Bentuk

Bentuk yang dominan adalah bentuk-bentuk dasar lurus. Bentuk ini terlihat pada perabot yang digunakan yaitu meja kasir dan rak display. Selain itu bentuk dasar lurus juga terdapat pada plafon kolom struktur serta jendela.

c. Motif

Terdapat motif tiga dimensi pada ruangan ini yaitu muncul dari permainan garis-garis pada plafon yang mengekspos rangkanya yang terbuat dari besi untuk plafon.

d. Tekstur

Tekstur yang terdapat ruangan ini yaitu tekstur kasar dan halus. Tekstur kasar terdapat pada perabot-perabot yang ada yaitu rak display dari kayu, meja dan kursi dari kayu. Sedangkan untuk tekstur halus terdapat pada kaca dan lantai.

e. Ruang

Ruangan utama pada bangunan ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 20m x 30m. Lantai pada bagian teras lebih rendah dari lantai ruang dalam. Plafon yang mengekspos rangka menjadikan ruangan ini menjadi berkesan semakin luas. Ruang yang tidak dipisahkan dengan sekat juga mengesankan

ruang yang luas. Selain itu juga bukaan tanpa jendela menjadikan ruang ini menjadi ruang transparan karena memiliki hubungan dengan ruang luar.

f. Warna

Warna yang digunakan pada ruangan ini adalah warna putih, coklat, dan ungu. Warna yang dominan yaitu warna putih yang digunakan pada lantai dan dinding. Untuk warna coklat digunakan pada perabot seperti meja, kursi dan rak display. Warna ungu digunakan sebagai aksent untuk menunjukkan bahwa produk unggulan yang ditawarkan yaitu ketela rambat yang berwarna ungu.

g. Pencahayaan

Pada ruangan utama ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari, berasal dari bukaan yang tidak mempunyai penutup pada salah satu sisi bangunan, dan berpenutup kaca pada sisi bangunan lain. Untuk membantu pencahayaan alami ini jika suasana mendung atau pada malam hari, maka digunakan juga pencahayaan buatan umum yang dipasang pada plafon.

h. Bahan

Pada ruangan ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu :

- 1) Kayu : merupakan bahan yang mendominasi dan terdapat pada perabot berupa rak display, meja kasir.
- 2) Besi dan stainless steel: terdapat pada bahan penyangga rak display, bangku istirahat pengunjung, kusen jendela dan pintu.
- 3) Kaca : terdapat pada rak display produk olahan basah, jendela, dan pintu.
- 4) Batu bata : terdapat pada dinding yang kemudian difinishing menggunakan cat berwarna putih.
- 5) Keramik : terdapat pada penutup lantai. Keramik yang digunakan yaitu keramik berwarna putih.

i. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami karena salah satu sisi bangunan terdapat jendela tanpa penutup dan di antara plafon dan dinding terdapat kisi-kisi sehingga memudahkan udara luar masuk ke dalam ruangan, tanpa digunakan penghawaan buatan.



Sirkulasi radial untuk memudahkan pengunjung menuju rak-rak display



Tata letak perabot mengikuti pola sirkulasi dengan rak display produk unggulan diletakkan di bagian depan dengan dominasi bentuk lurus



Garis lurus horizontal mendominasi pada perabot dan plafon ekspos, dengan tambahan garis lurus diagonal pada kisi-kisi antara dinding dan plafon



Gambar 4.5 Sirkulasi, tata letak, desain perabot, dan unsur garis pada tempat penjualan produk Repoeblik Telo

**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

6. Prinsip-prinsip dasar desain interior

a. Harmoni/keselarasan

Harmoni yang tercipta pada interior ruang utama ini dapat dirasakan pada perulangan garis lurus horizontal, bentuk, bahan dan warnanya. Perulangan garis lurus horizontal terdapat pada permainan plafon serta garis pada perabot rak display. Untuk perulangan bentuk, terutama bentuk dasar lurus digunakan pada meja, rak display. Perulangan bahan kayu digunakan pada perabot seperti meja, kursi, dan rak display. Perulangan warna yaitu perulangan warna coklat dan putih. Perulangan warna coklat digunakan pada perabot yang berbahan kayu dengan intensitas warna berbeda. Sedangkan warna putih terdapat pada lantai dan dinding.

b. Proporsi

Proporsi yang tercipta dalam ruangan ini muncul dari penataan perabot yang digunakan. Perabot ditata sedemikian rupa sehingga bisa menempati ruangan dengan tepat. Plafon yang digunakan dengan mengekspos rangka juga membantu menciptakan kesan luas pada ruangan.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang digunakan banyak menggunakan keseimbangan informal. Hal ini dikarenakan penataan perabotnya tidak simetri.

d. Irama

Irama terbentuk dari perulangan garis, bentuk, dan warna. Perulangan garis terdapat pada permainan rangka plafon yang diekspos. Perulangan bentuk terdapat pada perabot rak display produk olahan kering yang ditata sejajar. Perulangan warna yang terdapat pada ruangan ini yaitu perulangan warna coklat dan putih. Perulangan warna coklat terdapat pada perabot meja, kursi, dan rak display. Perulangan warna putih terdapat pada lantai dan dinding.

e. Titik berat

Tidak terdapat sesuatu yang menjadi titik berat pada ruangan ini.

7. Aksesoris

Tidak terdapat aksesoris pelengkap pada ruangan ini.



Tata letak perabot dan plafon yang mengekspos rangka atap menciptakan tekstur kasar



Bahan yang mendominasi adalah kayu pada perabot, serta menggunakan bahan besi, keramik pada lantai



Harmoni terbentuk dari perulangan garis, bentuk dan warna, selain itu perulangan-perulangan ini juga membentuk irama



Gambar 4.6 Tekstur, bahan, harmoni, dan irama pada tempat penjualan produk Repoeblik Telo

**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.



B. Restoran

Restoran di Repoeblik Telo ini terdapat dalam satu bangunan dan bahkan dalam satu ruangan dengan tempat penjualan produk olahan dalam bentuk oleh-oleh. Beberapa meja restoran dipisahkan oleh dinding yang dilubangi menyerupai jendela namun tidak mempunyai daun jendela. Seperti halnya rak-rak pada tempat pemasaran, meja restoran ini diberi penomoran searah jarum jam untuk memudahkan pengunjung maupun pengelola dalam sistem pelayanan. Pengunjung yang tidak menempati meja restoran tidak diperbolehkan memesan makanan, sehingga alternatif yang ditawarkan yaitu makanan yang dipesan dapat dibungkus. Konsep restoran menggunakan konsep terbuka dan natural. Dilihat dari peletakan meja restoran yaitu di teras bangunan utama dan perabot yang dipakai menggunakan kayu.

1. Tema

Tema yang terdapat pada interior Repoeblik Telo ini adalah hangat. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan warna pada perabot meja dan kursi kebanyakan menggunakan warna coklat.

2. Sirkulasi

Sirkulasi yang dibentuk dalam ruang restoran yaitu pola sirkulasi linier.

3. Tata letak perabot

Penataan perabot diletakkan sesuai dengan sirkulasi, sehingga perabot ditata sedemikian rupa mengikuti pola linier dari sirkulasi tersebut.

4. Desain perabot

Perabot yang digunakan dalam ruangan ini terdiri dari meja yang terbuat dari kayu. Di atas meja ini diberi lapisan kaca dan kain berwarna ungu sesuai dengan warna alami produk yang diunggulkan.

5. Unsur-unsur desain interior

a. Garis

Garis yang terdapat pada ruangan ini yaitu garis lengkung dari perabot meja dan kursi, serta garis lurus dari ekspos rangka atap yang menaunginya.

b. Bentuk

Bentuk yang dominan adalah bentukan lengkung dari perabot meja dan kursi yang digunakan. Bentukan lengkung ini dikombinasikan dengan garis lurus.

c. Motif

Terdapat motif tiga dimensi pada ruangan ini yaitu muncul dari permainan garis-garis pada plafon yang mengekspos rangkanya yang terbuat dari besi dan kayu.

d. Tekstur

Tekstur yang terdapat ruangan ini yaitu tekstur kasar dan halus. Tekstur kasar terdapat pada peletakan perabot dan rangka-rangka atap yang difungsikan juga sebagai plafon. Sedangkan untuk tekstur halus terdapat pada kaca dan lantai.

e. Ruang

Ruangan restoran berada di bagian depan tempat penjualan produk oleh-oleh, yang berbatasan langsung dengan ruang luar. Restoran dan tempat penjualan produk oleh-oleh ini hanya dibatasi oleh sebuah bidang sekat dari kayu namun tidak terlalu masif. Lantai pada bagian teras lebih rendah dari lantai ruang dalam. Selain itu bukaan tanpa jendela menjadikan ruang ini menjadi ruang transparan karena memiliki hubungan dengan ruang luar.

f. Warna

Warna yang digunakan pada ruangan ini adalah warna putih, coklat, dan ungu. Warna yang dominan yaitu warna coklat yang terdapat pada meja dan kursi yang terbuat dari kayu, serta rangka kayu atap. Warna ungu digunakan sebagai aksent untuk menunjukkan bahwa produk unggulan yang ditawarkan yaitu ketela rambat yang berwarna ungu.

g. Pencahayaan

Pada ruangan utama ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari, berasal dari bukaan yang tidak mempunyai penutup. Untuk membantu pencahayaan alami ini jika suasana mendung atau pada malam hari, maka digunakan juga pencahayaan buatan umum serta lampu gantung yang dipasang pada plafon.

h. Bahan

Pada ruangan ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu :

- 1) Kayu : merupakan bahan yang mendominasi dan terdapat pada perabot dan rangka atap.
- 2) Kaca : terdapat di atas meja.
- 3) Kain : digunakan untuk menutupi meja yang dilapisi dengan kaca di atasnya.

4) Keramik : terdapat pada penutup lantai. Keramik yang digunakan yaitu keramik berwarna putih.

i. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami karena salah satu sisi bangunan terdapat jendela tanpa penutup dan di antara plafon dan dinding terdapat kisi-kisi sehingga memudahkan udara luar masuk ke dalam ruangan, tanpa digunakan penghawaan buatan.

6. Prinsip-prinsip dasar desain interior

a. Harmoni/keselarasan

Harmoni yang tercipta pada interior restoran ini dapat dirasakan pada perulangan garis, bentuk, bahan dan warnanya. Perulangan garis lengkung dan bentuk, digunakan pada meja dan kursi. Perulangan bahan kayu digunakan pada perabot seperti meja, kursi, dan rangka atap ekspos. Perulangan warna yaitu perulangan warna coklat dan ungu. Perulangan warna coklat digunakan pada perabot yang berbahan kayu. Sedangkan warna ungu terdapat pada kain penutup meja.

b. Proporsi

Proporsi yang tercipta dalam ruangan ini muncul dari penataan perabot yang digunakan. Perabot ditata sedemikian rupa sehingga bisa menempati ruangan dengan tepat.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang digunakan banyak menggunakan keseimbangan formal dengan peletakan perabot yang simetri.

d. Irama

Irama terbentuk dari perulangan garis, bentuk, dan warna. Perulangan garis dan bentuk terdapat pada perabot meja dan kursi restoran. Perulangan warna yang terdapat pada ruangan ini yaitu perulangan warna coklat. Perulangan warna coklat terdapat pada perabot meja, kursi, dan plafon ekspos rangka. Garis yang tidak terputus juga diciptakan oleh ketinggian perabot yang sama.

e. Titik berat

Tidak terdapat sesuatu yang menjadi titik berat pada ruangan ini.

7. Aksesoris

Aksesoris yang terdapat pada ruangan ini yaitu kerajinan berbentuk persegi panjang yang diletakkan di tiang antara jendela tanpa penutup, serta tanaman



Garis dan bentuk yang mendominasi yaitu garis lengkung yang terdapat pada meja dan kursi restoran

Ruang ini tidak terdapat dinding masif yang membatasi dengan ruang luar, ruang hanya dibatasi oleh tanaman yang berada di batas tersebut



Motif 3D dan tekstur kasar selain terdapat pada penataan perabot juga muncul pada penggunaan rangka ekspos

Aksesoris yang digunakan yaitu hiasan berbentuk persegi dan tanaman dalam pot



Gambar 4.7 Garis, bentuk, ruang, motif, tekstur, aksesoris pada restoran Repoeblik Telo

**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

4.3.2 Rumah makan Surya dan tempat penjualan kerajinan tangan khas, Pasir Putih Situbondo

Tempat ini berada di dekat Pasir Putih Situbondo yang di depannya merupakan jalan arteri yang menghubungkan Probolinggo dan Banyuwangi. Sehingga sasaran yang dituju tidak hanya untuk pengunjung yang berwisata ke pasir putih namun juga untuk pengendara yang melewati jalan arteri ini.

Rumah makan ini berada bersebelahan dengan tempat penjualan kerajinan tangan khas Pasir Putih yang berupa kerajinan dari hasil pantai tersebut. Tempat ini berupa stan-stan yang letaknya berdampingan.

Kawasan ini tidak berupa satu massa bangunan namun terdiri dari massa majemuk yang tiap fungsi utamanya diletakkan linier. Untuk tempat penjualan kerajinan tangan dibagi lagi menjadi massa-massa kecil yang menampung beberapa stan. Bangunan restoran berkonsep terbuka tanpa adanya dinding masif.

Fasilitas utama yang diwadahi yaitu sebagai restoran dan tempat penjualan kerajinan tangan khas. Untuk menunjang kegiatan dalam fungsi utama tersebut terdapat area parkir, mushola, dan toilet yang terletak di sebelah bangunan restoran.

Interior ruang utama

A. Ruang stan

Masing-masing ruang stan pada kawasan ini relatif sama dalam penataan ruang dalamnya. Ruang ini digunakan sebagai tempat penjualan kerajinan tangan khas Pasir Putih Situbondo yang berupa aksesoris-aksesoris yang terbuat dari hasil laut yang kemudian dibentuk menjadi berbagai macam kerajinan.

1. Tema

Tema yang terdapat pada interior ruang ini yaitu tenang. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan warna hijau sebagai dominan dan penggunaan garis lurus horizontal yang banyak digunakan.

2. Sirkulasi

Sirkulasi linier dalam ruang ini hanya bisa dilalui oleh penjual karena ruang ini bersifat tertutup. Pembeli hanya bisa menawar barang dagangan melalui bagian depan ruang.

3. Tata letak perabot

Perabot diletakkan mengitari pinggiran ruang yang berbatasan dengan ruang luar. Hal ini dilakukan agar pembeli dapat melihat langsung barang dagangannya.

4. Desain perabot

Perabot yang digunakan yaitu berupa rak etalase yang terbuat dari kaca transparan. Sehingga barang yang ditawarkan dapat terlihat langsung oleh pembeli.

5. Unsur-unsur desain interior

a. Garis

Garis yang mendominasi yaitu garis lurus yang terlihat dari perabot yang digunakan.

b. Bentuk

Bentuk yang dominan adalah bentuk-bentuk dasar lurus. Bentuk ini terlihat pada perabot rak etalase.

c. Motif

Motif tiga dimensi berasal dari barang yang dijual yaitu aksesoris-aksesoris yang terbuat dari hasil laut seperti kerang.

d. Tekstur

Tekstur kasar berasal dari aksesoris-aksesoris komersial yang ditata sedemikian rupa.

e. Ruang

Ruangan ini mempunyai luas 9 meter persegi dengan panjang dan lebar tiga meter. Ruangan ini dibatasi oleh pintu geser yang dapat memberi kesan terbuka ketika pintu tersebut digeser sepenuhnya.

f. Warna

Warna yang digunakan yaitu warna hijau dan warna putih dari perabot yang digunakan.

g. Pencahayaan

Pada ruangan ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari, berasal dari bukaan setinggi ruang. Untuk membantu pencahayaan alami ini jika suasana mendung atau pada malam hari, maka digunakan juga pencahayaan buatan umum yang dipasang pada plafon.

h. Bahan

Pada ruangan ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu kaca, *stainlees steel*, batu bata yang difinishing cat warna, dan keramik pada lantai.

i. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami ruang bersifat terbuka, tanpa digunakan penghawaan buatan.

6. Prinsip-prinsip dasar desain interior

a. Harmoni/keselarasan

Harmoni yang tercipta pada interior ruang ini dapat dirasakan pada perulangan garis lurus horizontal, bentuk, bahan dan warnanya. Perulangan garis lurus horizontal terdapat pada perabot rak display. Untuk perulangan bentuk, terutama bentuk dasar lurus digunakan pada rak display.

b. Proporsi

Proporsi yang tercipta dalam ruangan ini muncul dari penataan perabot yang digunakan. Perabot ditata sedemikian rupa sehingga bisa menempati ruangan dengan tepat.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan informal. Hal ini dikarenakan penataan perabotnya tidak simetri.

d. Irama

Irama terbentuk dari perulangan garis, bentuk, dan warna. Perulangan bentuk terdapat pada perabot rak display. Perulangan warna yang terdapat pada ruangan ini yaitu perulangan warna hijau dan putih.

e. Titik berat

Tidak terdapat sesuatu yang menjadi titik berat pada ruangan ini.

7. Aksesoris

Tidak terdapat aksesoris pelengkap pada ruangan ini karena ruang ini menjual aksesoris-aksesoris dari hasil kerajinan tangan khas Pasir Putih.



Ruang-ruang stan yang ada identik satu sama lain, terletak berdampingan dengan ruang modul luasannya sama



Garis dan bentuk yang dominan yaitu garis lurus yang terlihat pada perabot rak display yang merupakan perabot utama di ruang ini



Gambar 4.8 Ruang, garis, dan bentuk pada ruang stan

**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

B. Restoran

Restoran di ruang makan Surya ini menggunakan konsep terbuka dan natural. Dilihat dari ruang yang tidak terbatas oleh dinding masif dan perabot yang dipakai dominan menggunakan kayu.

1. Tema

Tema yang terdapat pada interior restora ini adalah hangat. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan warna pada perabot meja dan kursi kebanyakan menggunakan warna coklat yang muncul dari bahan yang digunakan yaitu kayu.

2. Sirkulasi

Sirkulasi yang dibentuk dalam ruang restoran yaitu pola sirkulasi radial.

3. Tata letak perabot

Penataan perabot diletakkan sesuai dengan sirkulasi, sehingga perabot ditata sedemikian rupa mengikuti pola radial dari sirkulasi tersebut.

4. Desain perabot

Perabot yang digunakan dalam ruangan ini terdiri dari meja dan kursi yang terbuat dari kayu. Pada sandaran dan dudukan kursinya ditambahkan bantalan busa untuk menambah kenyamanan pengunjung.

5. Unsur-unsur desain interior

a. Garis

Garis yang terdapat pada ruangan ini yaitu garis lurus dari perabot meja dan kursi, serta garis lurus dari ekspos rangka atap yang menaunginya. Juga terdapat garis lurus diagonal yang digunakan pada sekat pembatas.

b. Bentuk

Bentuk yang dominan adalah bentukan dasar lurus segi empat dari perabot meja dan kursi yang digunakan.

c. Motif

Terdapat motif tiga dimensi pada ruangan ini yaitu muncul dari permainan garis-garis pada plafon yang mengekspos rangkanya yang terbuat dari besi dan kayu.

d. Tekstur

Tekstur yang terdapat ruangan ini yaitu tekstur kasar dan halus. Tekstur kasar terdapat pada peletakan perabot dan rangka-rangka atap yang difungsikan juga sebagai plafon. Sedangkan untuk tekstur halus terdapat pada lantai dan motif kayu yang digunakan

e. Ruang

Ruang restoran ini bersifat terbuka tanpa adanya dinding masif yang membatasinya dengan ruang luar, hanya dibatasi oleh pagar pembatas setinggi pinggul orang dewasa. Selain ruang makan dengan kursi juga disediakan gazebo yang digunakan untuk menyantap makanan sambil lesehan.

f. Warna

Warna yang digunakan pada ruangan ini adalah warna putih dan coklat. Warna yang dominan yaitu warna coklat yang terdapat pada meja dan kursi yang terbuat dari kayu, serta rangka kayu atap. Warna putih terlihat dari lantai keramik yang digunakan dan plafon gypsum. Pada lantai juga terdapat warna coklat yang membentuk garis

g. Pencahayaan

Pada ruangan utama ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari, berasal dari bukaan yang tidak mempunyai penutup. Untuk membantu pencahayaan alami ini jika suasana mendung atau pada malam hari, maka digunakan juga pencahayaan buatan lampu TL yang dipasang pada plafon.

h. Bahan

Pada ruangan ini terdapat beberapa bahan yang digunakan yaitu kayu yang digunakan pada perabot, sekat, dan rangka atap, gypsum untuk plafon, dan keramik untuk lantai.

i. Penghawaan

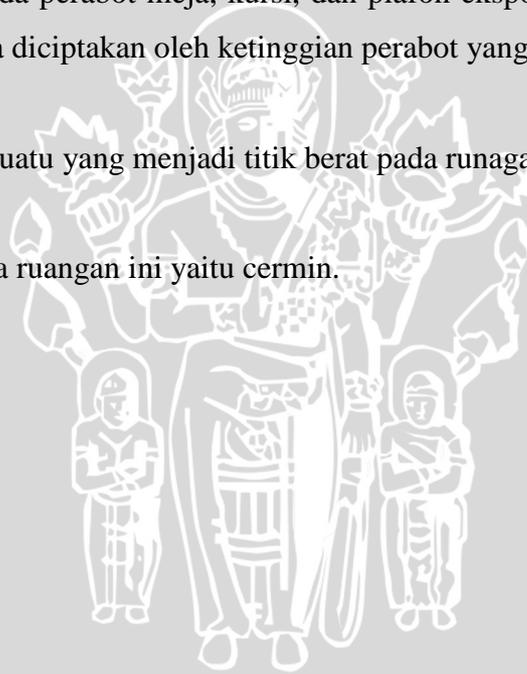
Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami karena ruangan yang bersifat terbuka.

6. Prinsip-prinsip dasar desain interior

a. Harmoni/keselarasan

Harmoni yang tercipta pada interior restoran ini dapat dirasakan pada perulangan garis, bentuk, bahan dan warnanya. Perulangan garis lurus digunakan pada perabot dan rangka atap. Perulangan bentuk dasar lurus segi empat terdapat pada meja dan kursi yang digunakan. Perulangan warna coklat dan putih juga terjadi.

- b. Proporsi
Proporsi yang tercipta dalam ruangan ini muncul dari penataan perabot yang digunakan. Perabot ditata sedemikian rupa sehingga bisa menempati ruangan dengan tepat.
 - c. Keseimbangan
Keseimbangan yang digunakan banyak menggunakan keseimbangan formal dengan peletakan perabot yang simetri.
 - d. Irama
Irama terbentuk dari perulangan garis, bentuk, dan warna. Perulangan garis dan bentuk terdapat pada perabot meja dan kursi restoran. Perulangan warna yang terdapat pada ruangan ini yaitu perulangan warna coklat. Perulangan warna coklat terdapat pada perabot meja, kursi, dan plafon ekspos rangka. Garis yang tidak terputus juga diciptakan oleh ketinggian perabot yang sama.
 - e. Titik berat
Tidak terdapat sesuatu yang menjadi titik berat pada ruangan ini.
7. Aksesoris
Aksesoris pada ruangan ini yaitu cermin.





Garis lurus horizontal dominan dengan variasi garis lurus diagonal



Bentuk dasar segi empat dari perabot dan bahan kayu dominan



Gazebo sebagai ruang tambahan untuk bersantai sambil lesehan



Warna coklat pada lantai keramik sebagai aksan yang membentuk garis

Gambar 4.9 Garis, bentuk, ruang, warna pada ruang makan Surya



**PUSAT OLEH-OLEH
DAN RESTO KHAS
LUMAJANG**

Arini Kartikasari
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.



4.3.3 Simpulan studi komparasi

Dari studi komparasi yang dilakukan terhadap bangunan dengan fungsi sejenis, maka dapat dibandingkan antara tiap bangunan tersebut dan akan didapatkan kesimpulan yang dapat diambil untuk membantu proses perancangan selanjutnya, yaitu:

Tabel 4.1 Perbandingan obyek komparasi sejenis

No.	Tinjauan terhadap aspek	Republik Telo, Purwodadi		Rumah makan Surya, Pasir Putih Situbondo	
1	Fungsi utama	Penjualan produk olahan dan restoran		Penjualan kerajinan khas dan restoran	
2	Sifat bangunan	Terbuka		Terbuka	
4	Fasilitas	Area parkir, area bermain, toilet		Area parkir, toilet	
5	Interior	Tempat penjualan	Restoran	Ruang stan	Restoran
	a. Tema	Hangat dan ceria	Hangat dan santai	Tenang	Hangat dan santai
	b. Sirkulasi	radial	linier	linier	Radial
	c. Tata letak perabot	Berdasarkan sirkulasi	Berdasarkan sirkulasi	Berdasarkan arah pandang pengunjung	Berdasarkan sirkulasi
	d. Desain perabot	Bentuk dasar segi empat	Bentuk dasar lingkaran	Bentuk dasar segi empat	Bentuk dasar segi empat
	e. Unsur-unsur desain interior				
	1) Garis	Dominan garis lurus	Dominan lengkung	Dominan lurus horizontal	Dominan
	2) Bentuk	Dominan persegi	Dominan lengkung	Dominan persegi	Dominan persegi
	3) Motif	Motif 3D pada plafon ekspos	Motif 3D pada plafon ekspos	Motif 3 dimensi pada peletakan perabot	Motif 3D dari peletakan perabot
	4) Tesktur	Tekstur kasar pada penataan perabot dan rangkat atap ekspos	Tekstur kasar pada penataan perabot dan rangkat atap ekspos	Tekstur kasar dari perabot	Tekstur kasar dari perabot dan plafon semi ekspos
	5) Ruang	Hubungan dg restoran dibatasi sekat	Terbuka	Semi terbuka	Terbuka
	6) Warna	Dominan coklat	Dominan coklat	Hijau dan putih	Dominan coklat
	7) Penerangan	Alami dan buatan	Alami dan buatan	Alami dan buatan	Alami dan buatan
	8) Bahan	Dominan kayu	Dominan kayu	Kaca, <i>stainless steel</i>	Dominan kayu
	9) Penghawaan	Alami	Alami	alami	alami

f. Prinsip-prinsip dasar desain interior					
1) Harmoni	Perulangan bentuk, garis, warna	Perulangan bahan, warna, garis	Perulangan garis, bentuk	Perulangan bahan, garis, bentuk	
2) Proporsi	Penentuan jumlah perabot yg tepat	Ukuran perabot yg pas sesuai luas ruangan	Sesuai dengan fungsi dan luas ruang	Ukuran perabot yang sesuai	
3) Irama	Ketinggian perabot yang sama, perulangan bentuk, garis	Perulangan bentuk, bahan, warna	Ketinggian perabot sama	Perulangan bentuk, garis, warna	
4) Titik berat	Rak display produk olahan unggulan	-	-	-	
g. Aksesoris	-	Hiasan dinding persegi	-	Cermin	

Setelah membandingkan kedua obyek komparasi sejenis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lahan yang luas yang memadai fungsi utama dan fungsi penunjang.
2. Penanda yang mampu menarik perhatian calon pengunjung
3. Tempat parkir yang luas yang mampu menampung pengunjung di hari-hari biasa maupun hari libur.
4. Ruang terbuka
5. Desain perabot restoran banyak menggunakan garis lurus dan bentukan lurus
6. Untuk unsur desain interior yang berupa garis, kebanyakan menggunakan garis lurus horizontal dan ditambah variasi. Bahan yang dominan yaitu kayu untuk menunjukkan sifat alami. Tekstus yang digunakan kasar. Warna yang dominan digunakan berasal dari bahan yang digunakan. Penerangan dan penghawaan lebih banyak alami karena ruang yang terbuka
7. Untuk prinsip-prinsip dasar desain interior yang berupa harmoni, kebanyakan muncul dari perulangan garis, bentuk dan warna. Proporsi yang ada kebanyakan muncul antara ruangan dan penataan perabot yang ada (perabot tidak penuh) dan adanya warna putih dalam ruangan dapat menimbulkan kesan luas. Untuk irama kebanyakan muncul dari perulangan garis, bentuk, warna, dan adanya garis yang tidak terputus.